

BAB III

OBJEK PENELITIAN & METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah mengenai keadilan kompensasi, kepuasan kompensasi, dan kinerja karyawan. Keadilan kompensasi sebagai variabel bebas (independen), kinerja karyawan sebagai variabel terikat (dependen), dan kepuasan kompensasi sebagai variabel mediasi. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keadilan kompensasi terhadap kinerja karyawan dan peran mediasi kepuasan kompensasi pada hubungan tersebut dengan subjek penelitian yaitu karyawan PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Cabang Tasikmalaya.

3.2 Sejarah Singkat

Pada awal mula berdirinya tahun 1897 Bank Tabungan Negara dengan nama postpaarbank pada masa pemerintahan Belanda. Postpaarbank berkedudukan di Batavia (Jakarta) yang didirikan untuk mendidik masyarakat pada saat itu agar gemar menabung. Melalui postpaarbank, masyarakat diperkenalkan lembaga perbankan secara luas. Meskipun intinya sistem perbankan yang ada pada saat itu tidak sama dan jauh dari sempurna bila dibandingkan dengan sistem perbankan saat ini. Kemudian setelah itu beberapa kali pergantian nama, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 1942

Pada april 1942 Postpaarbank diambil alih pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi Tyokin Kyoku. Pada tahun 1950 setelah diproklamasikan, maka Tyokin Kyoto diambil alih oleh pemerintahan Indonesia, dan namanya

diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan 29 Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya menjadi Bank Tabungan Pos.

2. Pada tahun 1963

Tanggal 9 Februari 1963 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaga Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi ditetapkan pergantian nama dari Bank Tabungan Pos berubah menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

3. Pada tahun 1974

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 memulai realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.

4. Pada tahun 1989

Sayap Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN 30 dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut, status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial).

5. Pada tahun 1994

Sukses Bank BTN dalam bisnis KPR juga telah meningkatkan status Bank BTN sebagai Bank Konvensional menjadi Bank Devisa pada tahun 1994. Layanan bank dalam bentuk penerbitan *Letter of Credit* (L/C), pembiayaan usaha dalam bentuk dollar, dan lain-lain bisa diberikan Bank BTN dengan status tersebut. Dengan status baru ini tidak membuat Bank BTN lupa akan fungsi utamanya sebagai penyedia KPR untuk masyarakat menengah kebawah. Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN mengeluarkan obligasi pertamanya, pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial).

6. Pada tahun 2002

Berdasarkan kajian konsultan *independent*, *Price Water Home Coopers*, Pemerintah melalui menteri BUMN dalam surat No. 5 – 544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

7. Pada tahun 2009

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepnm-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritisasi. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya Finansial I – Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF IKPR BTN). Di tahun yang sama juga Bank BTN melakukan penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia.

8. Pada tahun 2017

Kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap Bank BTN telah mengantarkan kami mendapatkan penghargaan dalam ajang Anugreah Perbankan Indonesia VI 2017 sebagai peringkat I Bank Terbaik Indonesia 2017. Dengan adanya penghargaan tersebut akan mengukuhkan optimisme perseroan untuk mampu melanjutkan catatan kinerja positif dan mencapai target bisnis perseroan pada tahun-tahun berikutnya.

3.2.1 Visi dan Misi PT Bank Tabungan Negara (Persero)

1. Visi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

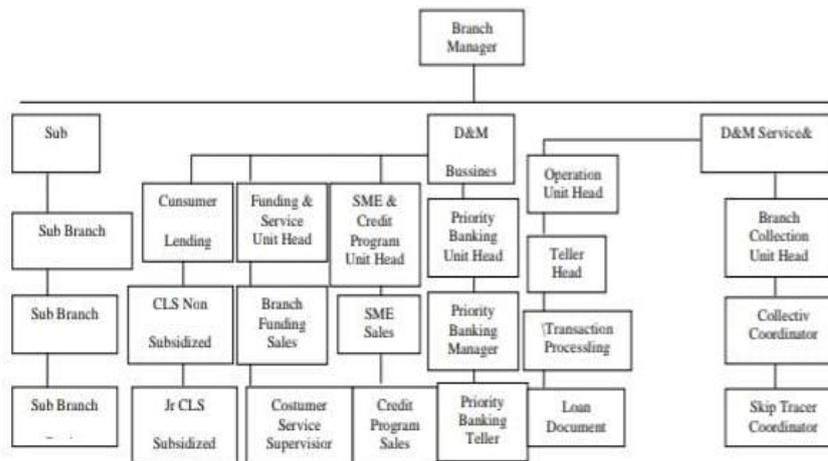
Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga

2. Misi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

- a. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia.
- b. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga.
- c. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital.
- d. Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional, dan memiliki integrasi tinggi.
- e. Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*.
- f. Mempedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

3.2.2 Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Tasikmalaya

Adapun stuktur Organisasi Karyawan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Tasikmalaya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Sumber: (data lapangan diolah, 2023)

3.3 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini tujuannya adalah untuk pembuktian dari hipotesis yang ditetapkan.

3.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana mengelola survei ke sampel atau ke seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi (Cresswell, 2014). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi tentang konsumen dikumpulkan melalui survei. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. Bank Tabungan Negara Cabang Tasikmalaya.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul “Pengaruh Keadilan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kompensasi sebagai Variabel Mediasi (Survei Pada Karyawan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Tasikmalaya)” terdapat 3 variabel yang akan diukur hubungan dan pengaruhnya yaitu keadilan kompensasi (X), kepuasan kompensasi (Z), dan kinerja karyawan (Y). Operasionalisasi dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukuran	Tipe Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keadilan Kompensasi (X)	Keadilan kompensasi merupakan persepsi kesesuaian antara kompensasi dengan jenis pekerjaan yang mereka dapatkan, resiko pekerjaan yang tinggi, dan waktu yang telah diberikan oleh karyawan terhadap perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> Keadilan eksternal Keadilan internal Keadilan individu 	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan kompensasi pada pekerjaan serupa di antara organisasi yang sejenis. Keadilan kompensasi yang didasari oleh nilai jabatan. Kompensasi yang dibayar sesuai dengan usaha yang diberikan 	Interval
Kepuasan Kompensasi (Z)	Kepuasan kompensasi adalah jumlah perasaan positif atau negatif yang dirasakan	<ol style="list-style-type: none"> Kepuasan atas tingkat gaji (<i>pay level</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Kepuasan atas gaji atau upah langsung. 	Interval

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukuran	Tipe Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	oleh karyawan terhadap kompensasi mereka, dimana karyawan akan melihat apakah kompensasi yang diterima sudah sesuai dengan yang mereka harapkan	<p>2. Kepuasan atas struktur atau pengelolaan gaji (<i>pay administration</i>)</p> <p>3. Kepuasan atas peningkatan gaji (<i>pay raise</i>)</p> <p>4. Kepuasan atas tunjangan (<i>benefits</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan atas hierarki gaji internal. • Kepuasan atas metode yang digunakan untuk mendistribusikan gaji • Kepuasan dalam peningkatan tingkat gaji. • Kepuasan dengan pembayaran tambahan yang diterima karyawan 	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan dimana seseorang bekerja.	<p>1. Kuantitas kerja</p> <p>2. Kualitas kerja</p> <p>3. Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan • Standar proses pelaksanaan kegiatan rencana organisasi • Penyelesaian tugas/pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan 	Interval

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapat informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

3.3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang dapat langsung diperoleh oleh peneliti dari objek atau lingkungan yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, dan hasil dari data tersebut dikumpulkan dan diolah oleh peneliti.

3.3.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah karyawan BTN Cabang Tasikmalaya berjumlah 150 karyawan yang terdiri dari 76 karyawan tetap dan 74 karyawan kontrak.

3.3.3.3 Penentuan Sampel (Teknik *Sampling*)

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang

dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2013). Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini merupakan karyawan Bank BTN Cabang Tasikmalaya. Ukuran sampel yang sesuai dengan penelitian ini adalah 100-200 (Suliyanto, 2011).

Selain itu, dijelaskan pula bahwa ukuran sampel minimum adalah 5 pengamatan untuk setiap parameter yang diestimasi dan maksimal adalah 10 observasi dari setiap *estimated parameter*. Dalam penelitian ini, jumlah *estimated parameter* sebanyak 26 sehingga jumlah sampel 5 kali jumlah *estimated parameter* atau sebanyak $26 \times 5 = 130$ responden. Maka jumlah sampel minimum yang diperoleh sebanyak 130 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*, yaitu jenis pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun teknik yang dipilih adalah *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel secara subjektif dengan menggunakan pertimbangan tertentu, serta disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian yang dikembangkan (Maharani, 2012).

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

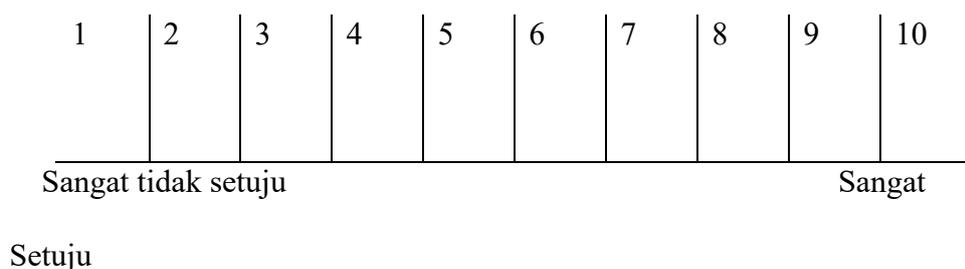
1. Merupakan karyawan PT. Bank Tabungan Negara Cabang Tasikmalaya
2. Masa kerja minimal 1 tahun

3.3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Tipe pertanyaan yang diberikan kepada responden berupa tipe tertutup. Pernyataan tertutup dibuat dengan menggunakan skala interval. Dimana skala interval untuk memperoleh data, jika data yang diolah akan menunjukkan pengaruh atau hubungan antara setiap variabel. Kuesioner atau angket akan disebarakan melalui *google form* kepada.

Skala interval yang digunakan yaitu skala *bipolar adjective*, yaitu penyempurnaan dari *semantic scale* dengan harapan agar respon yang dihasilkan dapat merupakan *intervally scaled* data. Jadi skala interval yang akan digunakan pada rentang 1-10. Penggunaan skala 1-10 skala genap untuk menghindari jawaban responden yang cenderung memilih jawaban di tengah-tengah karena akan mempengaruhi hasil respon yang mengumpul di tengah *grey area* (Maharani, 2012).

Berikut merupakan gambaran pemberian skor atau nilai pada pernyataan kuisisioner penelitian ini:



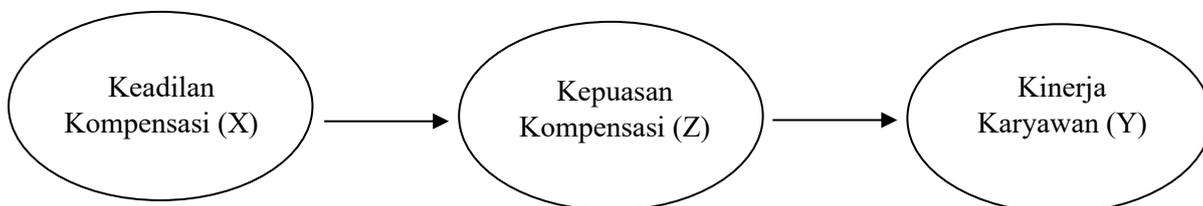
Untuk memudahkan responden dalam mengisi kuisioner yang peneliti sediakan maka skala yang dibuat untuk seluruh variabel menggunakan ukuran sangat tidak setuju dan sangat setuju. Maka penelitian skala sebagai berikut:

1. Skala 1-5 penilaian cenderung tidak setuju
2. Skala 6-10 penilaian cenderung setuju

3.3.5 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dalam penelitian ini menggunakan model penelitian untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu keadilan kompensasi, kepuasan kompensasi, dan kinerja karyawan.

Adapun model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2024

Gambar 3.2 Model Penelitian

3.3.6 Teknik Analisis Data

3.3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa mencoba membuat kesimpulan yang berlaku secara umum/generalisasi. Analisis ini dapat menggunakan berbagai macam alat seperti tabel, grafik, diagram, perhitungan, serta nilai-nilai statistik seperti modus, median dan mean (Sugiyono, 2016)

Perhitungan kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{(\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai Terendah})}{(\text{Kriteria Pertanyaan})}$$

3.3.6.2 *Structural Equation Modeling* (SEM)

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang digunakan. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM), yaitu teknik analisis multivariat yang merupakan penggabungan antara analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur path (*path analysis*) dan analisis regresi (*regression analysis*) (Suliyanto, 2011). Data diolah dengan menggunakan program AMOS 24.

3.3.6.3 Pengembangan Model Berbasis Teori

Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara variabel yang diasumsikan peneliti tidak terletak pada metode analisis yang dipilih, sebaliknya itu terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis.

Tabel 3.2 Variabel dan Konstruk Penelitian

No.	<i>Unobserved Variable</i>	<i>Construct</i>	Kode
1.	Keadilan Kompensasi (X)	• Membandingkan kompensasi pada pekerjaan serupa di antara organisasi yang sejenis.	X1
		• Keadilan kompensasi yang didasari oleh nilai jabatan	X2
		• Kompensasi yang dibayar sesuai dengan usaha yang diberikan	X3
2.	Kepuasan Kompensasi (Z)	• Kepuasan atas gaji atau upah langsung	X4
		• Kepuasan atas hierarki gaji internal	X5
		• Kepuasan atas metode yang digunakan untuk mendistribusikan gaji	X6
		• Kepuasan dalam peningkatan tingkat gaji	X7
		• Kepuasan dengan pembayaran tambahan yang diterima karyawan	X8
		• Jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan	X9
3.	Kinerja Karyawan (Y)	• Standar proses pelaksanaan	X10

kegiatan rencana organisasi	
• Penyelesaian tugas/pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan	X11

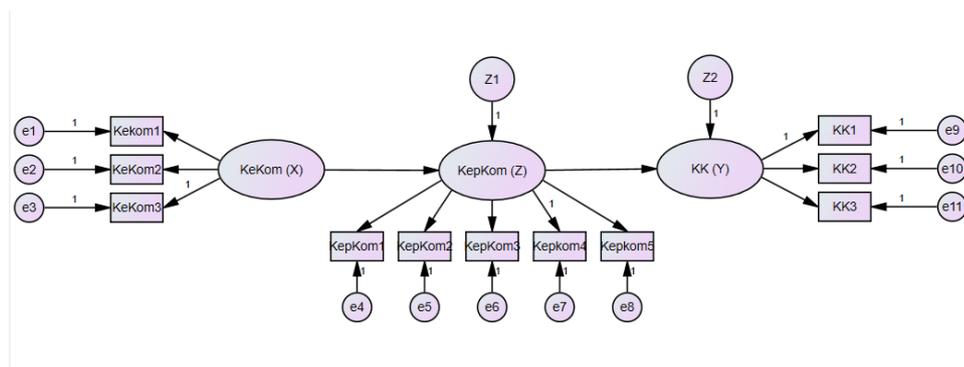
3.3.6.4 Pengembangan *Path Diagram*

Model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama digambarkan dalam sebuah *path diagram* yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruk-konstruk yang dibangun dalam *path diagram* yang dapat dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut: (Suliyanto, 2011)

1. Konstruk eksogen (*Exogenous constructs*), yang dikenal sebagai *source variables* yang tidak diprediksi atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Konstruk ini dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah yaitu keadilan kompensasi.
2. Konstruk endogen (*Endogenous construct*), yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi atau dipengaruhi oleh satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi eksogen hanya dapat memiliki hubungan kausal dengan konstruk endogen yaitu kinerja karyawan

- Variabel mediasi adalah variabel yang digunakan dalam penelitian atau analisis statistik untuk menjelaskan sebagian dari hubungan antara dua variabel lain yang berhubungan. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kepuasan kompensasi

Adapun pengembangan *path* diagram untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.3 Path Diagram

3.3.6.5 Konversi *Path* Diagram ke Dalam Persamaan Struktural

Persamaan yang didapat dari *path* diagram yang dikonversi terdiri dari:

- Persamaan struktural (*structural equation*) yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error} \quad (1)$$

Adapun konversi model ke bentuk persamaan strukturalnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Model Persamaan Struktural

Keadilan Kompensasi	= β Kepuasan Kompensasi
Kepuasan Kompensasi	= β Kinerja Karyawan

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2024

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi antar konstruk atau variabel (Suliyanto, 2011).

Tabel 3.4 Model Pengukuran

<i>Konstruk Exogenous</i>	<i>Konstruk Endogenous</i>
$X1 = \lambda1 \text{Keadilan Kompensasi} + \epsilon1$	$Z1 = \lambda1 \text{Kepuasan Kompensasi} + \epsilon1$
$X2 = \lambda2 \text{Keadilan Kompensasi} + \epsilon2$	$Z2 = \lambda2 \text{Kepuasan Kompensasi} + \epsilon2$
$X3 = \lambda3 \text{Keadilan Kompensasi} + \epsilon3$	$Z3 = \lambda3 \text{Kepuasan Kompensasi} + \epsilon3$
	$Z4 = \lambda4 \text{Kepuasan Kompensasi} + \epsilon4$
	$Z5 = \lambda5 \text{Kepuasan Kompensasi} + \epsilon5$
	$Y1 = \lambda1 \text{Kinerja Karyawan} + \epsilon1$
	$Y2 = \lambda2 \text{Kinerja Karyawan} + \epsilon2$
	$Y3 = \lambda3 \text{Kinerja Karyawan} + \epsilon3$

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2024

3.3.6.6 Memilih Matriks Input dan Estimasi Model

SEM menggunakan input data yang menggunakan matriks varians atau kovarians (matriks korelasi) untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Matriks kovarian digunakan karena SEM memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat disajikan oleh korelasi. Penggunaan matriks varians/kovarians pada saat pengujian teori disarankan sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dimana *standar error* menunjukkan angka yang lebih akurat dibanding menggunakan matriks korelasi (Suliyanto, 2011).

3.3.6.7 Menilai Problem Identifikasi

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah masalah mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Jika setiap kali estimasi dilakukan muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

3.3.6.8 Evaluasi Asumsi SEM

Asumsi penggunaan SEM (*Structural Equation Modeling*), untuk menggunakan SEM diperlukan asumsi-asumsi yang mendasari penggunaannya. Asumsi tersebut diantaranya adalah:

1. Normalitas Data

Uji normalitas yang dilakukan pada SEM memiliki dua tahap. Tahap pertama adalah menguji normalitas setiap variabel, dan tahap kedua adalah menguji normalitas semua variabel, yang disebut dengan *multivariate normality*. Hal ini disebabkan jika setiap variabel normal secara individu, tidak berarti jika diuji secara bersama (*multivariate*) juga pasti berdistribusi normal. Jika *Z-value* lebih besar dari nilai kritis, dengan menggunakan nilai kritis sekitar 2,58 pada taraf signifikansi 0,01, maka dapat diasumsikan distribusi data tidak normal (Suliyanto, 2011).

2. Jumlah Sampel

Biasanya, menggunakan SEM membutuhkan sampel dalam jumlah besar. Ukuran sampel untuk pengujian model dengan menggunakan SEM adalah antara 100-200 sampel, atau 5 sampai 10 kali jumlah parameter tergantung

dari jumlah parameter yang digunakan pada semua variabel laten (Suliyanto, 2011). Oleh karena itu, ukuran sampel 130 data secara umum diterima sebagai sampel yang representatif dalam analisis SEM.

3. *Outliers*

Merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Terdapat dua cara dalam analisis ini yaitu *univariate outlier* dan *multivariate outlier*. Ada tidaknya *univariate outlier* diketahui dengan menggunakan kriteria ± 3 maka dinyatakan *outlier* jika memiliki nilai *Z-score* >3 atau < -3 . *Multivariate outlier* juga diperlukan karena walaupun penelitian menunjukkan tidak *outliers* pada tingkat *univariate*, tetapi dapat menjadi *outlier* apabila saling digabungkan (Suliyanto, 2011).

4. *Multicollinearity* dan *Singularity*

Suatu model dapat diidentifikasi secara teoritis, tetapi tidak dapat diselesaikan karena masalah empiris, seperti adanya multikolinearitas yang tinggi pada setiap model. Tempat untuk melihat adalah penentu matriks kovarians sampel. Determinan yang kecil atau tidak sama dengan nol mengindikasikan adanya multikolinieritas atau singularitas sehingga data tersebut dapat digunakan (Suliyanto, 2011).

3.3.6.8 Evaluasi Kriteria *Goodness-of-fit*

Penerapan model diuji dengan menggunakan berbagai kriteria *goodness of fit*. Berikut adalah beberapa indikator penerapan dan *cut-off value* untuk menguji apakah suatu model dapat diterima atau ditolak: (Suliyanto, 2011)

1. χ^2 *chi square statistic*, dimana model dipandang baik untuk memuaskan bila nilai *chi square*-nya rendah.
2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of-fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model ini berdasar pada *degree of freedom*.
3. GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah "*better fit*".
4. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90.
5. CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi square*. χ^2 dibagi DF-nya disebut χ^2 relatif. Bila nilai χ^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

6. TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan inkremental *fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model ≥ 0.95 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan “*a very good fit*”.
7. CFI (*Comparative Fit Index*) yang bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat *fit* yang paling tinggi nilai yang direkomendasikan adalah CFI ≥ 0.95 .

Tabel 3.5 Indeks Pengujian Kelayakan Model (*Goodness-of Fit Index*)

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut off value</i>
X^2 - <i>Chi Square</i>	Diharapkan kecil
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: (Suliyanto, 2011)

3.3.6.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilihat dari nilai *loading* yang diperoleh dari *standardized loading* untuk setiap indikator. Indikator yang dinyatakan layak sebagai penyusun konstruk variabel jika memiliki *loading factor* > 0.40 (Suliyanto, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur subjek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Ada dua cara untuk mengukur reliabilitas, yaitu *construct reliability* dan *variance extracted*. Nilai reliabilitas yang diterima adalah $\geq 0,70$ sedangkan nilai varian ekstrak minimal 0,50 (Suliyanto, 2011).

1. Perhitungan *Construct Reliability*

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std. Loading})^2}{(\sum \text{std. Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

2. Perhitungan *Variance Extract*

$$\text{Variance Extraced} = \frac{\sum \text{std. Loading}^2}{\sum \text{std. Loading} + \sum \epsilon_j}$$

3.3.6.10 Evaluasi atas *Regression Weight* Sebagai Pengujian Hipotesis

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai *Critical Ratio* (CR) yang dihasilkan oleh model yang identik dengan uji-t (*Cut off Value*) dalam regresi. Adapun kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Ho: diterima jika $CR \leq \text{Cut off Value}$

Ho: ditolak jika $CR \geq \text{Cut off Value}$

Selain itu, alternatif dari pengujian ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (p) untuk masing-masing nilai *regression weight* yang kemudian dibandingkan dengan nilai level signifikan yang telah ditentukan. Nilai level signifikan yang telah ditentukan pada peneliti ini adalah $\alpha = 0,05$.

Keputusan yang diambil, hipotesis penelitian diterima jika probabilitas (p) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$

3.3.6.11 Interpretasi dan Identifikasi Model

Model diinterpretasikan dan dimodifikasi bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan (Suliyanto, 2011). *Cut of value* sebesar 2,58 dapat digunakan untuk menilai signifikan atau tidak residual yang dihasilkan oleh model. Nilai residual $\geq 2,58$ diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

3.3.6.12 Pengujian Hipotesis Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dalam penelitian ini menggunakan efek mediasi paralel dengan menggunakan pendekatan *bootstrap* (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Pengujian ini dapat muncul pada software AMOS dalam bagian *User defined estimand*. *User defined estimand* adalah kemampuan bawaan AMOS untuk menampilkan statistik yang tidak ditampilkan secara otomatis oleh AMOS. Hasil *P value* dari pengujian *Parallel Indirect Effect (PIE) User defined estimand* pada AMOS ini kemudian di bandingkan dengan *P value* 0,05.

P Value hitung $< 0,05$ = signifikan

P Value hitung $> 0,05$ = tidak signifikan